



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BELAJAR TUNTAS
(*MASTERY LEARNING*) MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
DALAM PEMBELAJARAN IPA POKOK BAHASAN
PROSES DAUR AIR UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SD NEGERI PANCAKARYA 01
AJUNG – JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

Nindita Andri TP

NIM 090210204064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2014**



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BELAJAR TUNTAS
(*MASTERY LEARNING*) MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
DALAM PEMBELAJARAN IPA POKOK BAHASAN
PROSES DAUR AIR UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SD NEGERI PANCAKARYA 01
AJUNG – JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
Nindita Andri TP
NIM 090210204064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2014**

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan berkat serta karuniaNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini sebagai rasa cinta kasih dan perwujudan tanggung jawabku kepada.

1. Papa dan Mama tersayang, terimakasih atas doa yang telah mengiringi langkahku selama menuntut ilmu, dukungan, kesabaran, pengorbanan, perhatian serta curahan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
2. Bapak Ibu dosen dan Bapak Ibu Guru TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi, terimakasih untuk bimbingan dan curahan ilmu yang diberikan, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
3. Almamater yang kubanggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;

MOTTO

“Kita tidak selalu bisa membangun masa depan bagi generasi muda, tetapi kita bisa membangun generasi muda untuk masa depan”
(Franklin D Roosevelt)¹

“Orang-orang yang berhenti belajar adalah pemilik masa lalu. Dan orang-orang yang masih terus belajar akan menjadi pemilik masa depan”
(Mario Teguh)²

¹) <http://duniabaca.com/kata-kata-mutiara-tentang-pendidikan-dari-para-tokoh.html>

²) <http://www.anneahira.com/kata-bijak-mario-teguh.htm>

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Nindita Andri TP

NIM : 090210204064

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Menggunakan Media Video dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Proses Daur Air untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Pancakarya 01 – Ajung – Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, September 2014

Yang menyatakan,

Nindita Andri TP
NIM 090210204064

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BELAJAR TUNTAS
(*MASTERY LEARNING*) MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
DALAM PEMBELAJARAN IPA POKOK BAHASAN
PROSES DAUR AIR UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SD NEGERI PANCAKARYA 01
AJUNG – JEMBER**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Nindita Andri TP
NIM : 090210204064
Angkatan Tahun : 2009
Daerah Asal : Kasiyan Timur – Puger – Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 25 Januari 1992
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1-PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Sihono, M.Pd
NIP. 19520506 198303 1 003

Agustiningsih, S.Pd., M.Pd
NIP. 19830806 200912 2 006

SKRIPSI

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BELAJAR TUNTAS
(*MASTERY LEARNING*) MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
DALAM PEMBELAJARAN IPA POKOK BAHASAN
PROSES DAUR AIR UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SD NEGERI PANCAKARYA 01
AJUNG – JEMBER**

Oleh

Nindita Andri TP
NIM 090210204064

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sihono, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Agustiningih, S.Pd., M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (Mastery Learning) Menggunakan Media Video dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Proses Daur Air untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Pancakarya 01 – Ajung – Jember*” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal :

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Nuriman, Ph.D

NIP. 19650601 199302 1 001

Agustiningsih, S.Pd., M.Pd

NIP. 19830806 200912 2 006

Anggota 1

Anggota 2

Drs. Singgih Bektiarso, M.Pd

NIP. 19610824 198601 1 001

Drs. Sihono, M.Pd

NIP. 19520506 198303 1 003

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Penerapan Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Menggunakan Media Video dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Proses Daur Air untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Pancakarya 01 – Ajung – Jember; Nindita Andri TP; 090210204064; 2013; 56hlm; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang materinya sangat dekat dengan lingkungan kehidupan siswa. Materi dalam mata pelajaran IPA seharusnya mudah dipahami siswa karena berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Tetapi dalam kenyataannya pembelajaran IPA belum sesuai yang diharapkan sehingga mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran IPA di Sekolah Dasar salah satunya strategi pembelajaran yang guru terapkan dalam mengajar di kelas. Berdasarkan hasil observasi di SDN Pancakarya 01 Ajung Jember, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan kepada siswa untuk mengerjakan LKS yang disediakan oleh sekolah tanpa menggunakan media apapun yang menunjang pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep materi IPA yang diajarkan. Pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video, siswa dapat memahami materi pembelajaran secara maksimal, karena *mastery learning* mengajak siswa untuk memahami materi secara tuntas dan memperoleh hasil yang baik pula dengan didukung media video yang telah dipersiapkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Pancakarya 01 – Ajung – Jember pada

mata pelajaran IPA pokok bahasan proses daur air menggunakan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video pokok bahasan proses daur air pada siswa kelas V SD Negeri Pancakarya 01 – Ajung – Jember.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pancakarya 01 dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas V yang berjumlah 38 siswa yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dibagi menjadi satu pertemuan dengan menerapkan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video dalam pembelajaran IPA.

Pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video pada siswa kelas V SDN Pancakarya 01 Ajung Jember berjalan lancar dan sesuai rencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video mengalami peningkatan. Persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas siswa secara klasikal berada pada kategori kurang aktif dengan persentase 54,47%. Pada siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 81,04% dengan kategori sangat aktif. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 26,57%. Sama halnya untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dalam setiap pertemuannya. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 62,68 meningkat sebesar 3,21 menjadi 65,89 pada siklus II. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 3,21.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V pokok bahasan proses daur air di

SDN Pancakarya 01 Ajung Jember. Saran dari penelitian ini adalah guru selaku pendidik hendaknya bersifat inovatif artinya selalu peka terhadap pembaharuan khususnya pembaharuan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menarik minat siswa dalam belajar.



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Menggunakan Media Video dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Proses Daur Air untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Pancakarya 01 – Ajung – Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Ilmu pendidikan FKIP Universitas Jember;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Jember;
5. Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Dosen Pembahas dan Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan saran, kritik dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini;
7. Kepala Sekolah, Guru dan Siswa kelas V SDN Pancakarya 01 Ajung yang telah memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman mengajar dan penelitian;
8. Teman – teman kontrakan dan kos Jln Kalimantan X yang telah menjadi keluargaku, sahabat, dan motivator selama di Jember;
9. Bapak Ramto yang telah memberikan kesempatan untuk mengontrakkan rumahnya selama di bangku perkuliahan;

10. Teman-teman seperjuangan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2009;

11. Semua pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, September 2014

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pembelajaran IPA	6
2.2 Strategi Pembelajaran.....	7
2.3 Konsep Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (<i>Mastery learning</i>).....	8
2.4 Media Video	11
2.5 Implementasi Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) Menggunakan Media Video dalam Pembelajaran IPA	13

2.6	Aktivitas Belajar Siswa	14
2.7	Hasil Belajar Siswa.....	16
2.8	Penelitian yang Relevan	17
2.9	Kerangka Berpikir	19
2.10	Hipotesis Tindakan.....	21
BAB 3.	METODE PENELITIAN	22
3.1	Tempat dan Subjek Penelitian	22
3.2	Waktu Penelitian	22
3.3	Definisi Operasional	22
3.4	Rancangan Penelitian.....	23
3.5	Prosedur Penelitian	23
3.6	Metode Pengumpulan Data	26
3.7	Analisis Data	27
3.7.1	Aktivitas Belajar Siswa	28
3.7.2	Hasil Belajar Siswa.....	28
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1	Deskripsi Keadaan Sekolah	30
4.2	Pelaksanaan Penelitian	30
4.3	Pelaksanaan Siklus	31
4.3.1	Pelaksanaan Siklus 1	31
4.3.2	Pelaksanaan Siklus 2	34
4.4	Hasil Penelitian	37
4.4.1	Analisis Aktivitas Belajar Siswa	37
4.4.2	Analisis Hasil Belajar Siswa	40
4.5	Pembahasan	44
4.6	Temuan Penelitian.....	48
BAB 5.	PENUTUP	49
5.1	Kesimpulan.....	49
5.2	Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50	
LAMPIRAN.....	52	

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Implementasi Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) Menggunakan Media Video	13
3.1 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa	28
3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa	29
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	31
4.2 Persentase Rata-Rata Aktivitas Siswa Siklus I dan II.....	37
4.3 Kategori Aktivitas Siswa Siklus I dan II	38
4.4 Perbandingan Kategori Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	39
4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	40
4.6 Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus I	41
4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus II	42
4.8 Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus II	42
4.9 Perbandingan Kriteria Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	19
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Tim Pelatih Proyek PGSM 1999.....	24
4.1 Diagram Aktivitas Siswa Siklus I dan II.....	38
4.2 Diagram Kategori Aktivitas Siswa Siklus I dan II.....	38
4.3 Diagram Perbandingan Rata-Rata Aktivitas Siswa Siklus I dan II	39
4.4 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II.....	40
4.5 Diagram Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus I	41
4.6 Diagram Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus II	42
4.7 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	43
4.8 Diagram Perbandingan Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Matrik Penelitian	52
2. Lembar Observasi Awal.....	54
3. Pedoman pengumpulan Data	55
4A. Instrumen Wawancara Guru Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) Menggunakan Media Video	57
4B. Instrumen Wawancara Guru Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) Menggunakan Media Video	58
5A. Instrumen Wawancara Siswa Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) Menggunakan Media Video	59
5B. Instrumen Wawancara Siswa Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) Menggunakan Media Video	61
6A. Instrumen Observasi Aktivitas Guru Siklus 1	63
6B. Instrumen Observasi Aktivitas Guru Siklus 2	64
7A. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1	65
7B. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2	67
8. Kriteria Penilaian Observasi Siswa.....	69
9. Daftar Nilai Siswa Pra Siklus.....	70
10A. Daftar Nilai Siswa Siklus 1	72
10B. Daftar Nilai Siswa Siklus 2	74
11A. Silabus Siklus 1	76
11B. Silabus Siklus 2	78
12A. RPP Siklus 1.....	80
12B. RPP Siklus 2.....	87
13A. Rubrik Uraian Siklus 1	94
13B. Rubrik Uraian Siklus 2	95
14A. Kisi - Kisi Soal Siklus 1	96
14B. Kisi - Kisi Soal Siklus 2	100
15A. Soal Post Tes Siklus 1.....	101

15B. Soal Post Tes Siklus 2.....	104
16A. Soal Pengayaan Siklus 1	105
16B. Soal Pengayaan Siklus 2.....	106
17A. Kisi - Kisi Soal Program Perbaikan Siklus 1.....	107
17B. Kisi - Kisi Soal Program Perbaikan Siklus 2	109
18A. Soal Perbaikan Siklus 1	111
18B. Soal Perbaikan Siklus 2	112
19A. Daftar Nilai Siswa Perbaikan Siklus 1	113
19B. Daftar Nilai Siswa Perbaikan Siklus 2	114
20. Daftar Kelompok.....	115
21A. Hasil Post Test Siklus 1.....	116
21B. Hasil Post Test Siklus 2	119
22A. Hasil LKS Siklus 1	120
22B. Hasil LKS Siklus 2.....	122
23A. Hasil Program Pengayaan Siklus 1	124
23B. Hasil Program Pengayaan Siklus 2.....	125
24A. Hasil Program Perbaikan Siklus 1	126
24B. Hasil Program Perbaikan Siklus 2	127
25. Foto Kegiatan Mengajar	128
26A. Surat Izin penelitian	129
26B. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	130
27. Biodata Mahasiswa	131

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini akan dijelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada sekolah dasar dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri (BSNP, 2006:8). Salah satu mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam KTSP, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (BSNP, 2006:161).

Dipandang dari sudut pendidikan cara belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) sangatlah menguntungkan siswa karena hanya dengan cara tersebut setiap siswa dapat dikembangkan semaksimal mungkin. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral (BSNP, 2006:10). Hal ini berkaitan dengan strategi pembelajaran belajar tuntas dimana

dalam penerapannya menggunakan program perbaikan dan pengayaan. Strategi pembelajaran belajar tuntas yang akan digunakan dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Pancakarya 01 juga diharapkan untuk membantu siswa menemukan suatu hal yang baru karena pada hakikatnya pembelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala – gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai proses produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan, pembelajaran IPA dalam kenyataannya belum sesuai yang diharapkan. Hal ini terjadi pada salah satu sekolah yaitu SDN Pancakarya 01 – Ajung kelas V. Guru mata pelajaran kelas V hanya menjelaskan materi tanpa menggunakan media yang membantu peserta didik untuk lebih memahami secara langsung pembelajaran IPA sehingga peserta didik hanya cenderung diam dan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru. Dari data yang diperoleh dari observasi awal pada tanggal 13 Februari 2013 di SDN Pancakarya 01 – Ajung khususnya kelas V yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 18 laki – laki dan 20 perempuan, pada saat pembelajaran IPA berlangsung aktivitas siswa yang dilihat adalah aktivitas memperhatikan penjelasan materi dari guru, bertanya saat materi dijelaskan, menjawab pertanyaan dari guru, mencatat materi dan mengerjakan tugas. Pada aktivitas pembelajaran, siswa yang memperhatikan penjelasan guru didapatkan sebanyak 52% siswa yang memperhatikan penjelasan guru, 2% yang bertanya pada saat pembelajaran, 10% yang menjawab pertanyaan dari guru, 0% yang mencatat materi, 57% yang mengerjakan tugas. Selain itu, hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) siswa kelas V yang telah dilakukan pada beberapa bulan yang lalu juga menunjukkan ketidaktuntasan yang cukup besar. Dari 38 siswa yang mengikuti kegiatan UTS hanya 52% (20 dari 38) siswa memenuhi kriteria KKM (≥ 65) yang telah ditentukan dan untuk hasil UAS hanya 52% (20 dari 38) siswa yang berhasil memenuhi kriteria KKM.

Hasil observasi awal tersebut merupakan permasalahan yang ada di kelas karena pada saat pembelajaran dimulai guru kelas tidak menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Artinya, pada saat pembelajaran akan dimulai,

materi yang diberikan kepada siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa untuk membangkitkan minat belajarnya dan guru tidak memberikan program perbaikan dan pengayaan kepada siswa yang belum tuntas pada hasil belajarnya. Berdasarkan uraiandari data observasi awal, guna memperbaiki pembelajaran IPA pada pokok bahasan proses daur air dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif salah satunya strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) yang disertai dengan media video. strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video merupakan strategi pembelajaran dimana siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Belajar tuntas adalah salah satu strategi yang mengatakan bahwa dengan sistem pengajaran yang tepat semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah (Suryosubroto, 2009:81). Secara umum keuntungan penggunaan strategi pembelajaran belajar tuntas adalah sebagai berikut: (a) siswa dengan mudah dapat menguasai isi pembelajaran, (b) meningkatkan motivasi belajar siswa, (c) meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah secara mandiri, (d) meningkatkan kepercayaan diri siswa (Wena, 2009:185), maka strategi pembelajaran ini cocok bagi pembelajaran IPA karena siswa bisa meningkatkan aktivitas belajarnya dan bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih.

Strategi pembelajaran belajar tuntas bilamana dilakukan dalam kondisi yang tepat dengan semua peserta didik mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil yang maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematian akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberi bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Yamin, 2010:134). Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran belajar tuntas, bila siswa belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan, siswa diberi program perbaikan sampai mencapai ketuntasan. Sebaliknya, siswa yang telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan, dapat diberi program pengayaan. Berbeda dengan strategi pembelajaran belajar tuntas, dalam

strategi belajar tradisional tidak ada keharusan siswa mencapai taraf penguasaan tertentu. Karenanya dalam strategi pembelajaran tradisional tidak dikenal program perbaikan dan program pengayaan (Suryosubroto, 2009:101).

Pembelajaran IPA pada pokok bahasan proses daur air cocok dengan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) dengan media berupa video karena selain meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, juga bisa membantu siswa dalam menemukan pengetahuan baru tentang siklus air yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya. Berdasarkan dari permasalahan yang didapat dari observasi awal pada tanggal 13 Februari 2013, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Menggunakan Media Video dalam Pembelajaran IPAPokok Bahasan Proses Daur Air untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Pancakarya 01 – Ajung – Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) adakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Pancakarya 01 – Ajung – Jember pada mata pelajaran IPA pokok bahasan proses daur air menggunakan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video?
- 2) adakah peningkatan hasil belajar siswa siswa kelas V SD Negeri Pancakarya 01 – Ajung – Jember pada mata pelajaran IPA pokok bahasan proses daur air menggunakan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video

pokok bahasan proses daur air pada siswa kelas V SD Negeri Pancakarya 01 – Ajung – Jember.

- 2) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video pokok bahasan proses daur air pada siswa kelas V SD Negeri Pancakarya 01 – Ajung – Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan dalam bidang pembelajaran IPA untuk menjadi guru yang profesional.
- 2) bagi guru, sebagai masukan untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelas.
- 3) bagi siswa, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
- 4) bagi peneliti lain, sebagai tindak lanjut untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini dijabarkan tentang pengertian pembelajaran IPA, strategi pembelajaran, strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*), media video, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

2.1 Pembelajaran IPA

Pembelajaran atau pengajaran menurut degeng (dalam Uno, 2011:137) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa dan bukan pada apa yang dipelajari siswa. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tujuan dapat tercapai.

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala – gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya (Trianto, 2011: 136). Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana termaktub dalam taksonomi Bloom (dalam Trianto, 2011:142) bahwa diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari – hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya. Disamping hal itu, pembelajaran sains diharapkan pula dapat memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan

sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi dalam mencari jawaban suatu permasalahan (Trianto, 2011:142).

Menurut KTSP Depdiknas (2006:162) mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan uraian pembelajaran IPA yang telah dikemukakan pembelajaran IPA adalah konsep pembelajaran yang lebih menekankan pada kehidupan sehari – hari yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik guna mencari jawaban suatu permasalahan.

2.2 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah keseluruhan proses pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen sebagai bagian dari prosedur yang digunakan untuk menghasilkan hasil belajar tertentu Atwi Suparman (dalam Uno, 2011:155). Strategi pembelajaran merupakan cara – cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Strategi pembelajaran berhubungan dengan cara – cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Cara – cara tersebut menyangkut sifat ruang lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi

siswa. Oleh karena itu, Hilda Jaba (dalam Asmani, 2012:27) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Dick dan Carey (dalam Uno, 2011:165) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes, dan (5) kegiatan lanjutan.

Mager (dalam Uno, 2011:168) menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. berorientasi pada tujuan pembelajaran.
2. pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti.
3. gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indera peserta didik.

Berbeda dengan strategi pembelajaran, model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial (Suprijono, 2011: 46). Jadi, dapat disimpulkan bahwa perbedaan strategi pembelajaran dengan model pembelajaran adalah model pembelajaran merupakan pedoman seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas, sedangkan strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.

2.3 Konsep Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Strategi pembelajaran ini dikembangkan oleh John B. Carroll (1971) dan Benjamin Bloom (1971) Belajar tuntas menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan (Joice dan Weil, 1995) (dalam Wena, 2011:184) Strategi Pembelajaran ini terdiri atas lima tahap, yaitu:

a. orientasi (*orientation*)

Langkah – langkah penting yang harus dilakukan dalam tahap ini, yaitu (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan syarat – syarat kelulusan, (2) menjelaskan materi pembelajaran serta kaitannya dengan pembelajaran terdahulu

serta pengalaman sehari – hari siswa, dan (3) guru mendiskusikan langkah – langkah pembelajaran seperti berbagai komponen – komponen isi pembelajaran dan tanggung jawab siswa yang diharapkan selama proses pembelajaran.

b. penyajian (*presentation*)

Dalam tahap ini guru menjelaskan konsep – konsep atau keterampilan baru disertai dengan contoh – contoh. Jika yang diajarkan berupa konsep baru, adalah penting untuk mengajak siswa untuk mendiskusikan karakteristik konsep, aturan atau definisi serta contoh konsep. Jika yang diajarkan berupa keterampilan baru adalah penting untuk mengajar siswa untuk mengidentifikasi langkah – langkah kerja keterampilan dan berikan contoh untuk tiap langkah keterampilan yang diajarkan. Penggunaan media, baik visual maupun audio visual sangat disarankan dalam mengajarkan konsep atau keterampilan baru. Dalam tahap ini perlu diadakan evaluasi seberapa jauh siswa telah paham dengan konsep atau keterampilan baru yang diajarkan. Dengan demikian, siswa tidak akan mengalami kesulitan pada tahap latihan berikutnya.

c. latihan terstruktur (*structured practice*)

Dalam tahap ini guru memberi siswa contoh praktik penyelesaian masalah, berupa langkah – langkah penting secara bertahap dalam penyelesaian suatu masalah/tugas. Langkah penting dalam mengajarkan latihan penyelesaian soal adalah dengan menggunakan berbagai macam media (misalnya OHP, LCD, dan sebagainya) sehingga semua siswa bisa memahami setiap langkah kerja dengan baik. Dalam tahap ini siswa perlu diberi beberapa pertanyaan, kemudian guru memberi balikan atas jawaban siswa.

d. latihan terbimbing (*guided practice*)

Pada tahap ini guru memberi kesempatan pada siswa untuk latihan menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi masih di bawah bimbingan. Dalam tahap ini guru memberikan beberapa tugas/permasalahan yang harus dikerjakan siswa, namun tetap diberi bimbingan dalam menyelesaikannya. Melalui kegiatan latihan terbimbing ini memungkinkan guru untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan sejumlah tugas dan melihat kesalahan – kesalahan yang

dilakukan siswa. Peran guru dalam tahap ini adalah memantau kegiatan siswa dan memberikan umpan balik yang bersifat korektif jika diperlukan.

e. latihan mandiri (*independent practice*).

Tahap latihan mandiri merupakan inti dari strategi ini. Latihan mandiri dilakukan apabila siswa telah mencapai skor unjuk kerja antara 85%-90% dalam tahap latihan terbimbing. Tujuan latihan mandiri adalah menguatkan atau memperkokoh bahan ajar yang baru dipelajari, memastikan peningkatan daya ingat/retensi, serta untuk meningkatkan kelancaran siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Kegiatan praktik dalam tahap ini tanpa bimbingan dan umpan balik dari guru. Kegiatan ini dapat dikerjakan di kelas atau berupa pekerjaan rumah. Peran guru dalam tahap ini adalah menilai hasil kerja siswa setelah selesai mengerjakan tugas secara tuntas. Jika perlu atau masih ada kesalahan, guru memberi umpan balik. Perlu diberikan beberapa tugas untuk diselesaikan oleh siswa sehingga dapat mempertahankan daya ingat siswa.

2.3.1 Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan antara lain sebagai berikut.

A. Kelebihan Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Secara umum kelebihan penggunaan strategi pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. siswa dengan mudah dapat menguasai isi pembelajaran.
- b. meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah secara mandiri.
- d. meningkatkan kepercayaan diri siswa.

B. Kelemahan Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Adapun kelemahan dari strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) adalah sebagai berikut:

- a. keterbatasan waktu.
- b. guru membutuhkan tenaga lebih banyak untuk menangani siswa yang kurang pandai.
- c. Pada penerapan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*), pada saat siswa dibagi dalam kelompok maka siswa akan cenderung ramai.

C. Upaya Mengatasi Kelemahan Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Upaya untuk mengatasi kelemahan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. memberikan perbaikan pembelajaran di luar jam kelas, menyelesaikan program perbaikan di rumah dengan cara menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan guru.
- b. membentuk kelompok belajar untuk saling membantu mengatasi kesulitan.
- c. pada kegiatan diskusi kelompok, masalah yang didiskusikan harus dapat menarik perhatian siswa karena berkaitan dengan kehidupan mereka.

2.4 Media Video

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan – pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandungmaksud – maksud pengajaran (Arsyad, 2006:17) Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2006:19) dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya yaitu, (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi dan (3) memberi instruksi. Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak.
- c. media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

- d. media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa – peristiwa di lingkungan mereka.

Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama – sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan – tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan.

Beberapa keuntungan menggunakan media video dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. video dapat melengkapi pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain – lain.
- b. video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang – ulang jika dipandang perlu.
- c. disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi – segi afektif lainnya
- d. video yang mengandung nilai – nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahsan dalam kelompok siswa.
- e. video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
- f. video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perseorangan.
- g. dapat ditampilkan secara cepat dan singkat.

Adapun kelemahan menggunakan media video dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. pengadaan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b. video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan.

2.5 Implementasi Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Menggunakan Media Video dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Proses Daur Air

Tahap Siklus Belajar	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1. Orientasi	1. bertanya tentang pembelajaran sebelumnya. 2. Menetapkan tujuan pembelajaran. 3. Menetapkan langkah – langkah pembelajaran.	1. menjawab pertanyaan 2. Memahami tujuan pembelajaran yang harus dicapai. 3. Bertanya/mendiskusikan langkah – langkah pembelajaran.
2. Penyajian	1. menjelaskan/memperagakan konsep baru 2. Menggunakan media visual/audiovisual untuk menjelaskan tugas. 3. Mengevaluasi tingkat unjuk kerja siswa.	1. Memperhatikan, bertanya. 2. Mendiskusikan, bertanya. 3. Menjawab tes yang diberikan guru.
3. Latihan terstruktur	1. Guru memberikan pertanyaan pada siswa. Guru memberikan umpan balik (yang bersifat korektif) atas kesalahan siswa dan mendorongnya untuk menjawab dengan benar	1. Menjawab pertanyaan guru. Mencermati umpan balik dari guru. Jika ada hal yang belum jelas bertanya lagi pada guru.

setiap tugas yang diberikan.

- | | | |
|------------------------------|---|--|
| 4. Latihan terbimbing | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas. 2. Guru mengawasi semua siswa secara merata. 3. Guru memberikan umpan balik, memuji, dan sebagainya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan tugas dengan semi bimbingan. 2. Siswa mengerjakan tugas dengan semi bimbingan. 3. Mencermati umpan balik dari guru, jika ada hal yang belum jelas bertanya lagi pada guru. |
| 5. Latihan mandiri | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi tugas mandiri. 2. Guru memeriksa dan jika perlu memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa. 3. Guru memberikan beberapa tugas mandiri sebagai alat untuk meningkatkan retensi siswa. | <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa mengerjakan tugas di kelas/di rumah secara mandiri. 2. Mencermati umpan balik dari guru, jika ada hal yang belum jelas bertanya lagi pada guru. 3. mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri. |
-

2.6 Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam beraktivitas, siswa tidak hanya mendengar dan mencatat informasi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam pengajaran. Aktivitas yang timbul

dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan baru yang mengarah pada peningkatan prestasi.

Menurut (Sudjana, 1989:61) Penilaian proses belajar mengajar adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal berikut ini:

- a. turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- f. menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah siswa secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dalam hal ini proses belajar mengajar. Hal ini berarti aktivitas memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Aktivitas adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam pembelajaran konvensional aktivitas belajar cenderung berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Diedrich (dalam Hamalik, 2009:172), membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu:

1. *visual activities* (kegiatan visual), meliputi : membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain;
2. *oral activities* (kegiatan lisan), meliputi : menyatakan, meneruskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, interupsi;
3. *listening activities* (kegiatan mendengarkan), meliputi : mendengarkan, uraian, percakapan, musik, pidato;
4. *writing activities* (kegiatan menulis), meliputi : menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin;
5. *drawing activities* (kegiatan menggambar), meliputi : menggambar, menggambar grafik, peta, diagram;

6. *motor activities* (kegiatan motorik), meliputi : melakukan percobaan, melakukan konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak;
7. *mental activities* (kegiatan mental), meliputi : menggali, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan;
8. *emotional activities* (kegiatan emosional), meliputi : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dari penjelasan mengenai aktivitas belajar, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2.7 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar siswa yang tampak dalam sejumlah kemampuan atau kompetensi setelah melewati kegiatan belajar mengajar sering hanya dinilai dari aspek kognitif saja. Padahal dalam kenyataannya siswa yang belajar pengetahuan tertentu sebenarnya tidak hanya memperoleh keterampilan kognitif saja, tetapi pada saat yang sama juga memperoleh keterampilan lain seperti keterampilan psikomotorik. Jadi, tampak bahwa antara ranah kognitif dan ranah psikomotorik sebenarnya saling melengkapi, bahkan disertai oleh hasil belajar dalam ranah afektif (sikap).

Hasil belajar yang nampak dari kemampuan yang diperoleh siswa, menurut Gagne dapat dilihat dari lima kategori, yaitu:

- a) keterampilan intelektual (*intellectual skills*) ialah keterampilan yang dapat dilihat ketika siswa menggunakan simbol untuk berinteraksi dengan lingkungan.
- b) informasi verbal (*verbal information*) dapat dilihat ketika siswa menyatakan suatu konsep atau pengertian.

- c) strategi kognitif (*cognitive strategies*) digunakan ketika memecahkan suatu masalah dengan menggunakan cara – cara tertentu.
- d) keterampilan motorik (*motor skills*) digunakan ketika menggunakan perkakas atau alat – alat tertentu.
- e) sikap (*attitudes*) digunakan untuk memilih perbuatan atau perilaku tertentu.

Sementara itu dalam taksonominya terhadap hasil belajar (taksonomi bloom) mengategorikan hasil belajar pada tiga ranah atau kawasan, yaitu (1) ranah kognitif (*cognitive domain*), (2) ranah afektif (*affective domain*), dan (3) ranah psikomotor (*motor skill domain*). Kawasan kognitif mengacu pada respon intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif mengacu pada respon sikap, sedangkan ranah psikomotor berhubungan dengan perbuatan fisik (*action*) (Uno, 2011: 127).

Dari beberapa penjelasan menurut para ahli bahwa hasil belajar ialah sesuatu yang diperoleh pada saat proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang lebih positif.

2.8 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan melalui uraian berikut ini:

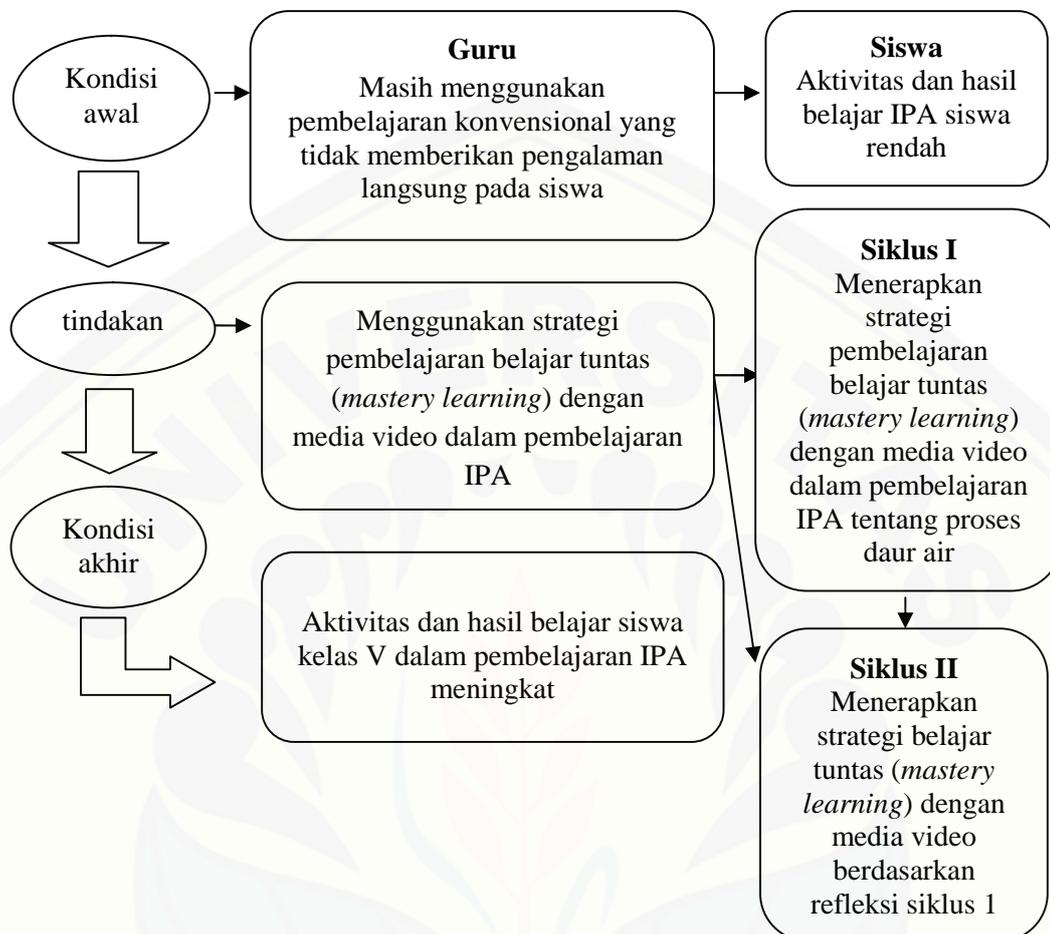
Dewi (2011) menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa yang telah dilakukan selama penelitian pada siklus I mendapatkan hasil sebesar 58,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 76,5%. Kemudian pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I mendapatkan hasil 73% dan pada siklus II meningkat menjadi 93%. Demikian juga hasil penelitian dari Mu'id (2012) bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*). Dari penelitian yang telah dilakukan, aktivitas belajar siswa

pada siklus I mendapatkan hasil 55,84% dan meningkat pada siklus II menjadi 69,17%. Kemudian pada hasil belajar siswa pada siklus I mendapat hasil 66,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2011) menggunakan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) juga mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa yaitu siklus I sebesar 60% dan meningkat pada siklus II sebesar 85%. Penelitian juga dilakukan oleh Tony (2009) menggunakan strategi yang sama juga mengalami peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitiannya, aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 41,03%, siklus II 76,92%. Kemudian hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 53,85%, siklus II 87,18%. kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nursajadi (2011) dengan menggunakan *mastery learning* mengalami peningkatan pada aktivitas dan hasil belajarnya. aktivitas belajar pada siklus I 41,03%, siklus II 76,92%. Kemudian hasil belajarnya, pada siklus I 43,59%, siklus II 79,49%.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peneliti akan mencoba menerapkan strategi pembelajaran *mastery learning* dengan menggunakan media video di SDN Pancakarya 01 pada siswa kelas V mata pelajaran IPA sub pokok bahasan proses daur air.

2.9 Kerangka Berpikir



Peneliti menyimpulkan pemikirannya dalam kerangka berpikir dimulai dengan melihat kondisi awal tentang aktivitas, hasil belajar dan proses pembelajaran di kelas kemudian guru memberikan tindakan melalui strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video dimana tindakan dilakukan selama 2 siklus.

Pada hasil observasi awal yang didapatkan pada tanggal 13 Februari 2013, guru masih menggunakan cara mengajar yang konvensional sehingga siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Saat menjelaskan materi, guru lebih menggunakan metode ceramah dan tidak disertai dengan penggunaan media sehingga dapat menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Melihat keadaan seperti ini maka peneliti melakukan suatu tindakan yaitu

menerapkan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video pada pembelajaran IPA sub pokok bahasan proses daur air.

Strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video diharapkan dapat menekan aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah dan dapat membantu seluruh siswa menuntaskan kegiatan pembelajarannya khususnya pada mata pelajaran IPA. Strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) bila siswa belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan, siswa diberi program perbaikan sampai mencapai ketuntasan. Sebaliknya, para siswa yang telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan, dapat diberi program pengayaan. Berbeda dengan strategi belajar tuntas, dalam strategi belajar tradisional tidak ada keharusan siswa mencapai taraf penguasaan tertentu. Karenanya dalam strategi belajar tradisional tidak dikenal program perbaikan dan program pengayaan. Strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video juga diharapkan dapat membantu siswa lebih aktif dan bisa membuat pembelajaran lebih menyenangkan khususnya dalam mata pelajaran IPA sub pokok bahasan proses daur air.

Penerapan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video pada penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Pada proses pembelajaran siklus 1 ini guru menerapkan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video dimana siswa mendapatkan tiga latihan yaitu latihan terstruktur, latihan terbimbing dan latihan mandiri. Pada latihan terstruktur, guru sebagai peneliti akan memberikan pertanyaan kepada siswa setelah melihat video tentang proses daur air dan memberikan umpan balik jika ada jawaban siswa yang kurang benar. Pada latihan terbimbing, guru sebagai peneliti membentuk diskusi kelompok dan memberikan LKS yang harus dikerjakan. Disini peneliti mengawasi dan membimbing siswa jika ada hal yang kurang dimengerti.

Latihan yang terakhir adalah latihan mandiri berupa tugas individu. Latihan mandiri ini adalah inti dari strategi ini karena untuk menguatkan atau memperkokoh bahan ajar yang baru dipelajari, memastikan peningkatan daya ingat/retensi, serta untuk meningkatkan kelancaran siswa dalam menyelesaikan

permasalahan. Kegiatan latihan mandiri ini tanpa bimbingan dan umpan balik dari guru karena setelah seluruh siswa mengerjakan tugas dan pada saat penilaian terdapat siswa yang belum tuntas hasil belajarnya akan diadakan program perbaikan, namun sebelumnya guru sebagai peneliti membuat perencanaan sebelum melaksanakan tindakan, melakukan kegiatan pengamatan selama kegiatan penelitian berlangsung dan melakukan kegiatan refleksi untuk mengetahui kendala dan kekurangan pada pelaksanaan siklus I. Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I dimana digunakan untuk pemantapan terhadap strategi pembelajaran yang digunakanyaitu strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video.

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA sub pokok bahasan proses daur air. Hal ini dikarenakan pada penerapan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) dengan menggunakan media video, siswa tidak hanya mendengar penjelasan dari guru saja tetapi juga bisa melihat gambaran tentang proses daur air melalui media video sehingga pembelajaran bisa menjadi lebih menyenangkan.

2.10 Hipotesis Tindakan

1. Jika diterapkan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video dalam pembelajaran IPA pokok bahasan proses daur air, maka ada peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SDN Pancakarya 01 – Ajung – Jember.
2. Jika diterapkan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media videodalam pembelajaran IPA pokok bahasan proses daur air, maka ada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Pancakarya 01 – Ajung – Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini akan dijabarkan tentang tempat dan subjek penelitian, definisi operasional, rancangan penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SD Negeri Pancakarya 01 – Ajung – Jember dengan pertimbangan di SD tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran belajar tuntas dengan menggunakan media video, guru kelas juga tidak pernah memberikan program perbaikan dan pengayaan bagi siswa yang belum tuntas maupun yang sudah tuntas dan kesediaan pihak sekolah sebagai tempat melakukan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pancakarya 01 – Ajung – Jember yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki – laki dan 20 siswa perempuan.

3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) dengan menggunakan media video adalah strategi dengan menerapkan media berupa gambar bergerak yang disertai dengan suara melalui tahapan orientasi, penyajian, latihan terstruktur, latihan terbimbing dan latihan mandiri.
2. aktivitas belajar siswa adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan proses daur air. Aktivitas siswa yang akan diamati adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, bekerja sama dalam kelompok, mengamati video yang ditampilkan, bertanya dan mengerjakan tugas dari guru.

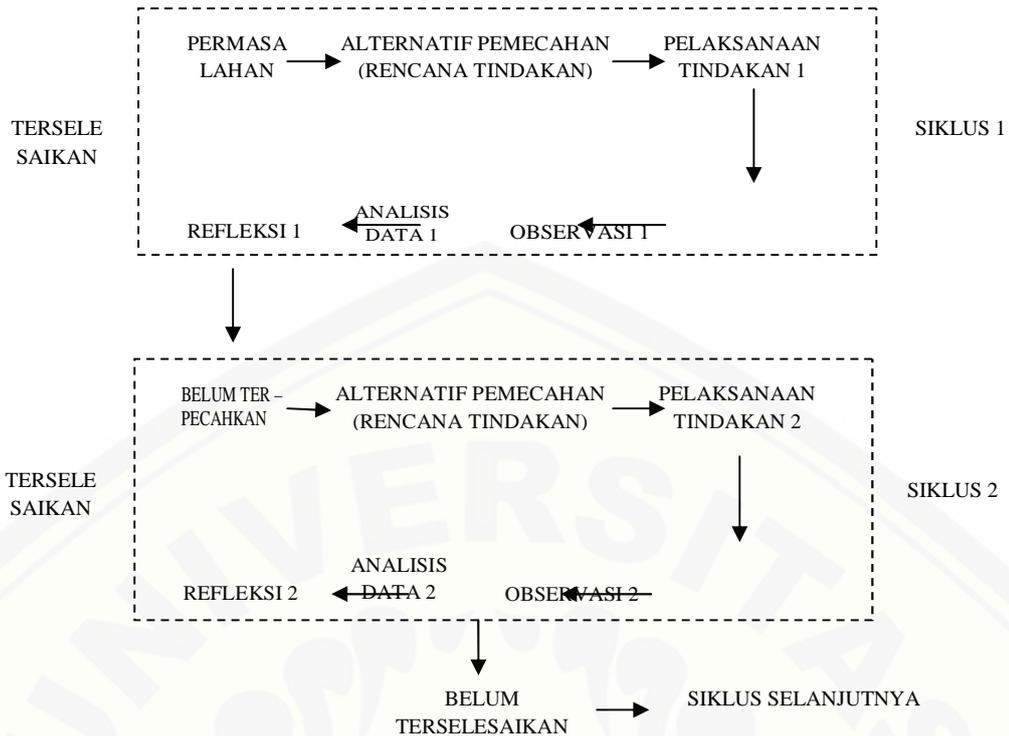
3. hasil belajar siswa adalah skor yang diperoleh siswa dari guru pada saat proses pembelajaran yaitu pada pembelajaran IPA pokok bahasan proses daur air menggunakan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila 75% siswa yang mencapai nilai ≥ 65 , dan hasil belajar dikatakan tidak tuntas apabila terdapat 75% siswa yang nilainya ≤ 65 .

3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar – mengajar di kelas (Masyhud, 2010:144). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sudjana dan Ibrahim (1989:195) penelitian kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif dan data yang dikumpulkan ialah data deskriptif yang menjelaskan bentuk strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) menggunakan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pokok bahasan proses daur air.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk diagram yang dikembangkan oleh Tim Pelatih Proyek PGSM (1999) Universitas Jember. Adapun bentuk diagram PTK yang dimaksud menggambarkan adanya enam langkah yang disajikan dalam diagram. Dengan menggunakan prosedur yang dipandang sebagai alur PTK, alur PTK ini terdiri dari enam fase yaitu permasalahan, alternatif pemecahan (rencana tindakan), pelaksanaan tindakan, observasi, analisis data dan refleksi yang kemudian diikuti diagram berikutnya. Adapun prosedur atau langkah-langkah alur penelitian tindakan kelas (PTK), seperti yang digambarkan di bawah ini:



Gambar 3.1 Alur PTK oleh Tim Pelatih Proyek PGSM 1999 (Masyhud, 2010:157)

3.5.1 Permasalahan

Tahap permasalahan ini untuk mengetahui masalah – masalah yang ada di dalam kelas dan dijadikan sebagai bahan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Ada beberapa masalah yang tampak di dalam kelas, yaitu:

- (1) cara mengajar guru yang masih konvensional dan belum menggunakan media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran.
- (2) aktivitas belajar siswa yang masih belum aktif.
- (3) hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal.
- (4) tidak adanya program perbaikan dan pengayaan bagi hasil belajar siswa yang belum tuntas maupun yang sudah tuntas.

3.5.2 Alternatif Pemecahan (Rencana Tindakan)

Pada alternatif pemecahan (rencana tindakan), kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) dengan media video sub pokok bahasan proses daur air.
- 2) mempersiapkan materi ajar dari BSE IPA kelas V SD.
- 3) mempersiapkan media berupa video tentang proses daur air.
- 4) membentuk daftar kelompok.
- 5) menyusun LKS serta kunci jawaban untuk tugas kelompok.
- 6) menyusun soal untuk tes individu.
- 7) menyusun soal perbaikan dan pengayaan untuk diberikan kepada siswa yang belum tuntas hasil belajarnya dan yang sudah tuntas.
- 8) menyusun lembar individu dan wawancara.

3.5.3 Pelaksanaan Tindakan 1

Melaksanakan kegiatan awal, inti dan penutup yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) dengan menggunakan media video sub pokok bahasan proses daur air.

3.5.4 Observasi 1

Pelaksanaan observasi dilakukan bersama – sama dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan pengamatan, peneliti akan dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa dan mengamati aktivitas peneliti. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan – kekurangan yang muncul pada saat kegiatan pelaksanaan tindakan.

3.5.5 Analisis Data 1

Kegiatan analisis data digunakan untuk menghitung aktivitas dan hasil belajar siswa selama kegiatan penelitian siklus I dilakukan.

3.5.6 Refleksi 1

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil dari kegiatan pelaksanaan tindakan dan kegiatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan untuk mengetahui dan memahami kendala maupun kekurangan

yang telah terjadi pada kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi sehingga dapat digunakan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.5.7 Siklus II

Siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu permasalahan, alternatif pemecahan (rencana tindakan), pelaksanaan tindakan, observasi, analisis data dan refleksi. Siklus II dilakukan dari hasil refleksi pada siklus I agar kendala dan kekurangan pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II. Hasil pembelajaran pada siklus II akan dihitung melalui analisis data dan dibandingkan dengan hasil pembelajaran siklus I untuk mengetahui apakah ada peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa atau tidak.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran – pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedang fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data (Fathoni, 2005:104). Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan – pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni, 2005:104). Observasi awal dilakukan pada tanggal 13 Februari 2013 untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Dalam kegiatan observasi, yang akan diobservasi adalah aktivitas siswa dan aktivitas peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I maupun siklus II yang akan dibantu oleh beberapa observer dan guru kelas.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Fathoni, 2005:105).

Kegiatan wawancara ini menggunakan wawancara langsung, yaitu wawancara kepada guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri Pancakarya 01. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran melalui strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) mata pelajaran IPA pokok bahasan proses daur air dengan menggunakan lembar wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara kepada guru kelas V dilakukan pada saat sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*). Wawancara kepada siswa dilakukan kepada dua orang siswa yang mendapat nilai tertinggi dan nilai terendah setelah diberikan tes individu.

3.6.3 Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing – masing subjek yang menuntut pemenuhan tugas – tugas kognitif (Jihad, 2010:67).

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir dan soal *essay* sebanyak 5 butir. Tes yang diberikan kepada siswa adalah buatan peneliti sendiri yang telah disusun berdasarkan materi pelajaran sub pokok bahasan proses daur air dan telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru kelas.

3.6.4 Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan – catatan mengenai data pribadi responden (Fathoni, 2005:112). Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah daftar nama siswa dan nilai siswa kelas V SD Negeri Pancakarya 01 sehingga dapat dijadikan pedoman oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dan dapat dibentuk kelompok secara acak. Dokumentasi lainnya yaitu berupa foto ataupun video saat kegiatan penelitian berlangsung.

3.7 Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, sedangkan analisa data kuantitatif yaitu data yang

diperoleh dari hasil tes pada akhir pembelajaran. Dalam penelitian ini, data yang akan dianalisis adalah aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

1. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- Pa = persentase keaktifan siswa
 A = jumlah siswa yang aktif
 N = jumlah seluruh siswa

Tabel 3.1 kategori aktivitas siswa

Persentase	Kategori
$Pa \geq 80$	Sangataktif
$70 < Pa < 80$	Aktif
$60 < Pa < 70$	Cukupaktif
$Pa < 60$	Tidakaktif

Sumber: Hobri (2007:82)

2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada saat akhir pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- E = persentase hasil belajar siswa
 n = jumlah siswa yang tuntas belajar
 N = jumlah seluruh siswa